

A. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Wawancara

a. Pemangku Adat:

1. Bagaimana asal muasal tradisi ma'bukui dilakukan?
2. Apakah ada perubahan dalam tradis ma'bukui dari masa kemasa?
3. Apa tujuan dilakukannya tradisi ma'bukui?
4. Apa makna dalam tradisi ma'bukui?
5. Apakah tradisi ini adil bagi semua masyarakat sepang?

b. Pendeta dan majelis:

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai tradisi ma'bukui?
2. Apakah ada hubungan antara tradisi ma'bukui dengan ajaran kekristenan?
3. Apakah ini tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan?
4. Apakah tradisi ini masih relevan dilakukan di era kekristenan saat ini di Sepang?
5. Apakah tradisi ini adil bagi semua jemaat?

c. Jemaat atau masyarakat:

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai tradisi ma'bukui?
2. Apakah menurut bapak/ibu tradisi ini adil?
3. Apakah tradisi ini masih relevan dilakukan di era kekristenan saat ini?

2. Pedoman Obsevasi

No.	Aspek Yang Diamati	YA	Tidak
1.	Kehidupan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam praktik <i>ma'bukui</i>	YA	
2.	Apakah makna dalam praktik <i>ma'bukui</i> diterapkan dalam masyarakat Sepang	YA	
3.	Apakah praktik <i>ma'bukui</i> menimbulkan pro kontra dikalangan masyarakat Sepang	Ya	
4.	Apakah praktik <i>ma'bukui</i> memberikan dampak yang baik bagi kemajemukan masyarakat Sepang		Tidak
5.	Apakah praktik <i>ma'bukui</i> berpengaruh bagi spiritualitas anggota jemaat	Ya	

B. TRANSKIP WAWANCARA

	Percakapan	Keterangan
1.	Nek Erik (Pemangku adat)	

P	<i>umbo nakua sejerahna na ma'bukui tau oo?</i>	
I	<i>Tomakaka ia kan tae dibengan peperanna pillembangan, ya buku Lappa dibengan ii. Kapala desa buku Siruk, dokko-dokko na tu,u kan iamo dipolooi. Dolona kan tae dipolo, temo ia simesa' buku lappa, pirami tau potawa ii karena keadaan mo ia kimua. Kasae inde langanna padang ia ee sipada inde dibengani gita tau kamban bang ee yakennang tau bisa na kanna dipakalebu ia, tae mala na kiri. Temo kita inde sepang aka dikiri ii. Yasana dicincangmo tawa aka dikiri tawana tau. Padahal ia te diokan penghargaa. Tae ia bisa diben kenna tannia turunanna. Temokan ratami ia dihargai. Kan ia te pattawan ia, dolona dengan disanga tana'. Tana' bulawan, tana' bassi, na tana' karurung. Iamo tu matin ia o dibengan buku lappa dibengan tana' bulawan, buku siruk dibengan tana' bassi, buku lesu dbengan tana' karurung. Ya dokko-dokko na tu,u tawa peamo. Dolona ia ka to diangga' tonganpi ia mane' dibengan buku.</i>	Dulunya ada yang namanya <i>tana'</i> atau strata. <i>Tana' bulawan, tana' bassi, tana' karurung.</i> <i>Tana' bulawan dibengan buku lappa, tana' bassi dibengan buku siruk, tana' karurung dibengan buku lesu.</i> Sekarang tradisi <i>ma'bukui</i> sudah mengalami perubahan dalam pengirisan dagingnya, yang mana dulunya tulang atau buku tidak boleh dipotong, tapi karena cara pandang orang yang tidak baik dengan hal itu, akhirnya saat ini sudah dipotong.
P	<i>Aka tujuanna dipalako te,e?</i>	
I	<i>penghargaan taek to mala dikua ko ya dibeni susi te,e ka todolo ia nakua tae'mala. Anna aku inde biasa to kukuann liu' ya sia pak opang "kukuanni daumo pasusi liu' te,e tawaku kedenna lao na sikalebu. Ya taemo ditawa lako tau umum kan nakua menonjol maro'ii to? Ya kukua dau, papada bangmi. Potatta dibuni liu' sae dibawa.</i>	Tradisi ini dilakukan untuk menunjukan penghargaan
P	<i>Aka tudio sanggona maknana ma'bukui o?</i>	
I	<i>Panganggaran. Kan itu dari keturunan itu ma'bukuikan kabiasaan ada' tae dibukui ke tannia tau tongan, Tau ada'. Kan nakuai</i>	Makna dari tradisi ini ada penghargaan. Tapi saat ini sudah banyak perubahan dalam tradisi <i>ma'bukui</i> .

	<i>ada' dolona ia a ya a. tidak bisa robah temo mora ia na dikuan ko banyak kebijakan umbo-umbo susi to pattawan.</i>	
P	Selanjutnya dari tahun-ketahun apakah ada perubahan dalam praktik ini?	
I	<i>Adami perubahan sekarang. Kan iamo tu dio o makka napalakomi tau maccincang, tae mindeada'to. Daya paladan kupokakoi daya paladan iami tu,u nakua tae'dbukui, ma'palakoi ambe' anu daya dialai' asang stempelna bai diaparata ditawa. Lao puak datuk dekke nakua umbo nakua? Nakua dirobah ii ade'na. ya ma'palakakoi ambe' matakiim daya noka'omi palakoi ambai iyamotu dia aka ambai' tae'mi sesuai to. Tae to mindeada'. Morai liu miki ia kela susi tama mamasa komua mesa'ii bai ditunu na sanda tau sapo tannia kita kabiasatta to,o tae mala diikuti. Po aka temoka zamanmo kimua aka budai tau umbo-umbo nakua assala' sandaii tau assala' tae' pa'tu stempelna lako to dialanna tanan-tanan lan lembang. Ka tae' manggi' dibukui nasang tau ia pada bang si,ii buku boko', buku siruk ke turunan. Yatu dadanna ia yasana tae'mo ditawa dada bai temo ia kan budami tau nakua nakana dadanna bang na dengandengan na, nakana dibengan na lokkoranna. Lokkoran bai dilelangmi temo aka yeke dibengani tau nakatia'ii nala'pakki ki kedibengan ii.</i>	
P	<i>Dolona tu,u dalam penyembelihan ke mane' ladi patei bai, apakah nang sambang tau bisa atau hanya orang tertentu?</i>	
I	<i>Sembarang ia po sisala tama toraya. Inde mai ka tae'mala digayang sa'de bai tama toraya ia kan sa'de kalepakna to? Inde mai ia kollongnapi.</i>	
P	Kemudian pangngirasan	
I	<i>Sisala toii. Inde langan ia tae'mala diira' lima bai, inde mai ia diira' limaii dibagi limaii. Buda ia tau bisa manggira' assala' na pa'gurui si,ii. Tae dikua ko tertentu ko dio</i>	

	<i>assala' diissan ii. Iari kepptawan ia, dau tama rappi' ke tae mu issan aka dakomi tae' mu issan ko inda ladi pakannai</i>	
P	Kemudian toladi pakannai. Dolona apakah hanya diberikan kepada turunan bangsawan saja?	
I	<i>Sisala dolona ia. Yakenmang bangsawan ia kan nang tae mala dibengan dada bai harus yang ada stempelnya. Yapo dibengan ii buku boko' kan pada buku boko' na buku lappa kennang aka ladi ngai alai ke mesa' ii bai na ladi bukui nasangii tu bangsawan o. anggaria stempelna musti dengan ii dibengan ii to kaka ia ato'na na adi lolok na. sae lako temo dipasusi ii.</i>	
P	Kalau misalnya hanya sebatas penghargaan, kan banyak cara lain yang bisa kita lakukan bahwa kita menghargai pendeta. Tidak hanya pada persoalan pattawan saja	
I	<i>Memang ia tae manggi' dikua ko dibengan ii te,e ka dihargai i. kan moi pandeta ke tae'sesui anunna tae' to dihargai. Kalau dulanyakan sistim turunan. Kalau ditorajakan puangpi baru dikasi. Itu sampai sekarang tidak bisah hilang. Bukan berarti tae' ko dibengan berarti tae'ko dihargai i. tapi temo ia misalna aku sugi'na na ambai dengan te turan puang tapi tomase-mase I sekarang itu saya yang kasi. Seharusnya itu dia yang dikasi bukan saya tidak harus melihat dari sisi kekayaannya karena itu turunannya.</i>	
P	E apakah praktik ini adil bagi semua masyarakat?	
I	Ia adil <i>kan dengan ia tugasna</i> . karena orang-orang. Sama halnya dengan pegawai diakan digaji sedangkan masyarakat biasakan tidak digaji.	Praktik ini adil. Karena sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.
P	Oky berarti dalam tugas tanggungjawab	
I	Ia jangan. Mereka digaji karena profesinya supaya kau liat dari sisi	Orang yang mendapatkan buku lappa dan buku siruk karena mereka memiliki peranan

	adilnya. <i>Sapo tae'mo mala digali maro' te, e ka kita sudah merdeka</i> semua tapi tetap ada pengahargaan	yang penting atau memiliki tugas tanggung jawab yang besar dalam masyarakat.
P	Kemudia selama inde dipalako pattawan e apakah dampak negatifnya yang timbul bagi masyarakat	
I	Biasanya dampak negatifnya yang timbul itu adalah ketika dalam pesta <i>tae' sanda tau</i> . Itukan bukan faktor pattawan ini yang membuat seperti itu. Bukan karena dengan <i>dipakasalle dengan dipabarinni'</i> bukan karena itu karena tidak mungkin lasandai tau ke buda tau mu tambai na padari inde aka mu tunue. Kalau memang kita merasa kemampuan Cuma begini, ya harus disesuaikan dengan to tambai karena saya tinggal di adat seperti ini. Kan sekarang sisi negatifna <i>tae' sanda tau ka buda bai tae' ditunu</i> .	Dampak negatif yang ditimbulkan dalam praktik ma'bukui adalah terkadang orang tidak cukup dalam pemabagian daging, namun hal itu disebabkan bukan karena ada yang mendapatkan bagian yang besar, tetapi karena kesalahan orang yang mengadakan acara yang mengundang diluar batas kemampuannya
P	Kira-kira kedepannya apakah ada kemungkinan iyate,e kabiasatta bisa pa'de?	
I	Tidak bisa berubah karena inilah sudah ciri khasnya orang Sepang. Karena <i>pirami tau biasa nakuako tarubahmi po dikua nag tae bisa ia. Iabangmo to daya paladan naroba-roba liu'mi</i> tapi sampai sekarang kembali kesemula <i>Dibukumo sule'</i> . Yang sering kita katakan sekarang itu karena kita sering membuat acara itu diluar batas kemampuan kita sehingga kita selalu mengelu dan merasa <i>tae' sanda tau, masiri' ki</i> , karena itu kemampuan Cuma sekian na <i>embakmi</i> tau sekian padahal kemampuannya Cuma segitu. Sehingga macam <i>tawa barinni' kasalle</i> tadi menjadi hal yang negatifmi karena itu. <i>Ka tae'ra dengan dipokada nena ia ko aka iatu anu nena' kasalle tawana karena misiri' tomasara. Padahal todio rappira</i> . Karena kalau adat ini sudah hilang berarti	Tradisi ini sudah tidak akan bisah beribah karena inilah cirikhas dari masyarakat Sepang.

	aturan dmasyarakat itu sudah tidak ada juga, tidak ada penghargaan. Kabiasaan itu biasami <i>naolai tomatua dolota' berarti meloi</i> sehingga disebut kabiasaan. <i>Meloi naolai tomatuatta dolona sehingga itu disebut kabiasaan.</i> Bukan dilihat dari sisi negatif tadi bahwa tidak adil atau kasih.	
II	Pak Lili (Pemangku adat)	
P	<i>Umbo nakua sejarahna te,e ma'bukui ia e?</i>	
I	<i>O io. Ka iatu disanga pattawan ia ka dengan nasang ia bagi-bagianna ia yasana denganii dikua buku lappa dengan disanga buku siruk ka tae tau potawa nasang ia tertentu ia tau.</i>	
P	<i>Kemudia pira ria jenis buku sanggona diangga'na ia?</i>	
I	<i>Sebenarnya mangangga' nasang ia ka yake kita ia sanggona diangga'na buku siruk na buku lappa.</i>	Jenis tulang yang paling berharga adalah buku lappa dan buku siruk.
P	Apakah dolona nang tomakaka manda dibengan susinna te,e atau juga diberikan kepada pemerintah?	
I	<i>Sebenarna ia, iatu mati' tawa ia tae' tau sambarang dibengan ia. Aka nakua tomatua iake tannia kandeta kita' tae' mala dikande. Ka moi'ri umpamana aku makua tau inde dibengan ia, tae' kami ki kande ke tannia tawali. Ka nakua tomatua na tilli ki.</i>	
P	<i>Buku siruk menda dibengan dan buku lappa enda dibengan?</i>	
I	<i>Buku siruk dibengan toma'pargetta mi ia lako, buku lappa tawana tomakaka termasuk pendeta</i>	Buku lappa diberikan kepada pemangku adat dan pendeta, sedangkan buku siruk diberikan kepada tokoh pemerintah.
P	<i>Aka tudio tujuanna dipalako ma'bukui o?</i>	
I	<i>Kasianggaran ia. Nang iatomo mikkalao dio mai disanga kabiasaan. Penghormatan lako tomatua, kadikua kela mala diperangngi tarru te,e tomatua.</i>	Ma'bukui dilakukan untuk menunjukan rasa penghargaan dan penghormatan kepada orang tua, sehingga keberadaan mereka tetap diperhatikan.
P	Berarti lebih kepada tugas tanggung jawab lek. Berarti adil ii te,e?	
I	<i>Io tae' tau sambarang bang ia ka iami tu,u. dolona ia tae' tau sambarang bang kande</i>	Tradisi ini adil dalam hal tugas tanggung jawab. Sama halnya dengan pendeta, kan tidak

	<i>tawa na sola ta ia ketannia tawa ta ia. Susi to duka' pak pendeta tae todak mala dikua bang dipapada tawana pak pandeta na kita te mai e. bukan main tu ke napa'sambayanganki na tae'ki labersyukur lako pendeta o. ya parallu to syami diangga' ia.</i>	mungkin kita samakan bagiannya pendeta dengan bagiannya jemaat biasa.
P	Kemudian kira-kira kedepanna dengan raka perubahan atau bisa raka pa'de te kabiasatta inde tondok?	
I	<i>Iake aku lamasussai dirobah. Akana kukuaii masuussa laberubah, aka tae' ki sirupa nasang tau. Ia kela sirupa nasang ki tau bisai berubah.</i>	
P	Apakah ia te,e ma'bukui sifatnya mengikat raka lako masyarakat kumua yake la adakanki acara harus dipasusi te,e?	
I	<i>Dolona ia nang tae' mala ia ke tae' diira'.</i>	
P	Apakah ini tidak menjadi beban bagi orang yang adakah pesta?	
I	<i>Kita' ia angga' kale ta. Melo'ki pakasalle I, yang penting pakawanan liu' ki kaleta kasianggaran lako inde mai tomatua, toma'paretta, lako pandita, kasianggaran liu'mi.</i>	
III	Pak Elias (Pendeta)	
P	Sebagai seorang Pendeta bagaimana pandangan bapak dalam hal ma'bukui?	
I	Kalau menurut saya inikan berkaitan dengan kearifan lokal. Kalau menurut saya sah-sah saja. Karena disatu sisi kelihatannya pemborosan karena dibuat besar-besar tapitoh kebutuhan kita untuk dagingkan terbatas memang secarah sepintas itu adalah pemborosan. Tapi disisi yang lain maknanya adalah setiap orang diingatkan pada tugasnya mengapa karena tawa itukan ada simbol pada	Ma'bukui merupakan tradisi yang baik karena dalam setiap buku yang dibagi itu memiliki simbol-simbol yang sesuai dengan jabatan seseorang. Gereja mau lihat adalah apa makna dibalik mattawa itu. maknanya adalah setiap orang diingatkan pada tugasnya.

	<p>bagian tawa itu yang dibagi-bagi ada simbol-smbol disitu. Misalnya untuk pendeta itukan buku lappa. Lappa itu artinya memberi e kata-kata yang bermanfaat atau lappa-lappai kada, memberi kalimat-kalimat yang bermanfaat atau kata yang pasti. Jadi kata yang memberi penguatan atau kepastian bagi banyak orang. Jadi ketika kita diberikan buku lappa itu sebenarnya kita sedang diingatkan untuk mengingat tugas bahwa tugasmu ini adalah memberi hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Kalau pemerintahan itu buku siruk. Buku siruk atau sendok artinya ussiruk-sirukan katuoan lako tobuda begitu. Jadi tawa itukan kaya akan simbol mungkin kita pernah belajar dengan teologi simbol, jadi bgitu juga. Jadi kalau saya kita teimah, dan yang Gereja mau lihat adalah apa makna dibalik mattawa itu. Jadi kalaw saya secara pribadi ketika saya diberi tawa yang besar itu atau buku lappa saya kembali diingatkan bahwa ingatko tugasmu.</p>	
P	<p>Bagaimana hubungannya antara ma'bukui dengan kekristenan?</p>	
I	<p>Alkitab juga mengatakan hormatilah orang tuamu jadi salah satu cara untuk menghormati orang tua adalah dengan hal ini dan pada umunya orang pahami bahwa panganggaran dio ma'bukui dan kalau saya lebih pasnya karena tugas sehingga saya bersukacita menerima hal itu karena dipalena'oi dio oloku dipakilalai ona tugas ku. Jadi kalau dihubungkan dengan Alkitab, salah satu ayatnya adalah hormatilah orang tuamu karena pendeta, tomakaka, kapala desa itu adalah tomatua tondok dan selain itu adalah Alkitab juga mengatakan bahwa setiap</p>	<p>Hubungan praktik ma'bukui dan ajaran kekristenan adalah sama-sama mengajarkan untuk menghormati orang tua dan Alkitab juga mengatakan bahwa setiap orang diberi karunia yang berbeda-beda. Memang kita semua samah dihadapan Tuhan tapi kita juga punya tigas yang bebeda-beda.</p>

	orang diberi karunia yang berbeda-beda. Memang kita semua samah dihadapan Tuhan tapi kita juga punya tigas yang bebeda-beda.	
P	Tapi apakah hal ini tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan bahwa kita semua ini sama dihadapan Tuhan? Lalu mengapa dalam praktik pembagian daging ini masih dibeda-bedakan ada yang dapat besar dan ada yang dapat kecil?	
I	Betul, tapi kitakan orang Kristen berbudaya Sepang atau pada umumnya kita orang Kristen berbudaya Toraja, punya kebiasaan, punya tatanan. Jadi bukan berarti kekristenan itu menghapus total semua kearifan lokal, kekristenankan tidak begitu. Yesus hadir di timur tengahkan Dia lahir dibudaya itu tapi apakah Yesus menghapus total budaya itu? Tidak. Jadi artinya apa, bagaimana kita memaknai budaya itu yang dengannya kita tidak menjadi sandungan masyarakat tapi tentunya melalui budaya itu Tuhan dimuliakan. Jadi betul bahwa bukankah dalam iman Kristen semua orang sama. Tetapi sekali lagi, memang disisi yang lain seola-ola dimasyarakat ini dibeda-bedakan dalam pattawan itu, tetapi disisi yang lain ada makna positifnya. Jadi kalau menurut saya, janganlah kita pandang itu dari sisi negatifnya tapi liat positifnya. Kemudiah toh Agama tidak mengharuskan itu dilakukan, tetapi kalau ada orang mau melakukan yah silahkan itu adalah ekspresi mereka.	
P	Jadi Praktik ini masih relevan dilakukan di Sepang?	
I	Mestinya. Kalau kita orang Kristen tidak berbudayakan dimana indentitas kita. Jadi sangat relevan justru saya	Praktik ini masih sangat relevan dilakukan di Sepang. Karena kalau ini dihapuskan, lalu

	<p>sesalkan adalah bnyak pendahulu-pendahulu kita melihat bahwa kabiasaan dimasyarakat itu pada ummnya buruk, akhirnya dia harus dan akhirnya masyarakat kehilangan tatanan. Jadi kesimpulan saya jangan kita terlalu mudah mengatakan bahwa budaya ini mungkin sudah salah, tetapi mari kita terus nilai terus kritisi. Jadi menurut saya relevan karena Agama juga tidak mengharuskan itu tetapi orang Kristen yang bernaung diwilayah kabiasaan Sepang, pasti melakukan itu karena mereka sadar bahwa kami adalah orang Sepang tetapi iman kami adalah iman Kristen</p>	<p>dimana identitas kita sebagai orang Kristen di Sepang.</p>
P	<p>Selanjutnya menurut bapak, apakah praktik ini adil bagi semua jemaat?</p>	
I	<p>Kita harus membedahkan mana rananya Gereja mana rananya budaya jadi adil. Kalau kita melihat dari sisi iman, kita lakukan digereja ya tetunya ada ketidakadilan karena yang dapat besar yang Lain dapat kecil. Tetapi kita harus kembali ke makna awalnya tadi bahwa kenapa ada besar ada kecil, itu kerena berkaitan dengan tugas atau jabatan seseorang dimasyarakat. Jadi kalau persoalan adil atau tidak adilnya, saya tidak pernah melihatnya sebagai sebuah ketidakadilan. Justru masyarakat yang paham itu, atau orang Kristen yang paham itu justru melihat itulah keadilan karena orang selalu diingatkan, kan keadilah tidak harus sama katakanlah didunia kerja ada yang dapat upah besar dan ada yang dapat upah sedikit padahal kerjanya sama. Tapi mungkin karena ada yang kerja lebih lama makanya upanya lebih besar, atau mungkin karena golongan lebih tinggi dari pada yang lain bahwa dia bisah lebih santai tetapi upanya</p>	<p>Praktik ini adil karena orang yang mendapat besar karena memiliki tugas yang besar, dan disamping itu ma'bukui ini sebagai bentuk pengingat juga bagi orang yang mendapat tentang tugas tanggung-jawabnya.</p>

c.

	<p>lebih besar dibanding dengan yang lain. Jadi apakah disana terjadi ketidakadilan? Saya kira tidak, jadi begitulah tatanan dimasyarakat yang mungkin kadang-kadang kita melihat dari satu sisi bahwa itu adalah ketidakadilan padahal tidak. Jadi disitu keadilannya karena orang yang mendapat tawa yang besar mempunyai tanggungjawab yang besar dan tawa ini selalu mengingatkan tentang tugas kita.</p>	
P	<p>Selama Bapak melayani di jemaat Sepang, sudah pernahkah bapak menjumpai jemaat yang yang kontra terhadap adat ini?</p>	
I	<p>Ada tetapi itu hanya dari mulut ke mulut tidak secara langsung. Artinya ada keluarga kita yang diluar melihatnya bahwa itu sudah tidak relevan lagi. Itu yang sudah tidak tinggal lagi dikampung sehingga mereka berpemahaman seperti itu karena merek sudah melihat dunia luar, tetapi sekali lagi inikan bersentuhan dengan budaya setempat. Tapi kalau saya saksikan secara langsung, belum ada yang kontra dengan hal itu kecuali mungkin orang diberikan tawa tidak sesuai dengan posisinya.</p>	<p>Ada jemaat yang menolak hal ini tapi mereka adalah orang-orang yang sudah tidak menetap disepang lagi. Artinya mereka yang menolak praktik ini adalah mereka yang sudah mengenal dunia luar dan ingin membawanya ke Sepang.</p>
IV	<p>Pak Demi (Pak Desa)</p>	
P	<p>Bagaimana pandangan bapak melihat praktik ma'bukui ini yang masih dilakukan di era kekristenan di Sepang saat ini?</p>	
I	<p><i>Laku kutanai poleko, nakua Dewata pakasalle ko indo' ambe' mu?</i></p>	
P	<p>Berarti lebih pada penghormatan kepada orang tua?</p>	
I	<p>Ia, artinya yang lebih dominan disini adalah memang ajarannya sejalan dengan ajaran kekristenan <i>komua pakasalle ko indo' ambe' mu</i>. Na syapapun</p>	<p>Dalam praktik ma'bukui sejalan dengan ajaran firman Tuhan bahwa hormatilah ayahmu dan ibumu.</p>

	dia kedikua kaka ia na kita berarti lebih <i>diangga'</i> itukan intinya disana.	
P	<i>Ke aku susi te,e penghargaan kepada orang tua bukan hanya pada persoalan pattawan saja.</i> Banyak hal yang bisah kita lakukan untuk menunjukkan bahwa kita menghargai orang itu	
I	Betul, tapi disemua sisikan ada semua porsinya. <i>Dihargai tomatua dipattulai' mana'pai itukan penghargaan,</i> disuruh duduk pada tempatnya itukan penghargaan, tapi ke ya katakanlah misalnya terkhusus di daerah kita yang namanya mattawa kan sangat tidak ideal ma'bagi rata tau lalu yang tidak sepantasnya dibengan tomatua naalai. Yakan artinya penghargaan disini, dan saya sendiri masih menjunjung tinggi yang namanya pengahargaan. Saya tidak katakan harus besar, <i>setujuna' ia</i> saya tidak katakan harus besar, tetapi dia tetap pada porsinya bahwa orang tua ia te tomatua ia te,e dalam artian <i>daumo mu pakasalleii</i> tapi tetap pada posisi yang sudah ditanamkan orang tua dari dulu komua nang diangga' syami ia kennang tomatua. Na mengapa di Sepang dan sekitarnya ini, namanya hamba Tuhan, nang senga' liu' syami ia karena memang harus dihargai karena hamba Tuhan ini adalah perpanjangan Tangan dari Tuhan dalamewartakan kebenaran, <i>jadi iatu aka napokada</i> ya katakanlah yang memang dibengan bagiannya memang dia berbicara sesuai dengan apa yang ia dapatkan misalnya buku lappa, dia harus berbicara sesuai dengan buku lappa. Yang jelas bahwa penghargaan ini memang luar biasa dan iamo kukuan ko nena' ko nakua aluk ko pakasalle ko indo' ambe' mu. Inikan salah satu. Yake mu kua nena' ko	Tradisi ini baik, karena memang penghargaan kepada orang tua itu penting. Intinya bahwa tridisi ini dilakukan untuk mengingatkan kepada generasi yan akan datang bahawa pengahrgaan kepada orang tua itu penting.

	<p>banyak porsi lain, ia saya terima tapikan tidak hanya dari satu sisi kita menghargai orang tua kita, banyak. Tapi cirikhasnya kita mengahargai orang tua kita dan taé' tori tau mase-mase ke dipateni tu dio o. jadi artinya ini yang dibangun ini adalah bagaimana membangun generasi yang akan datang selalu memahami bahwa yanna tomatua ia nang diangga' syami ia itu yang kita mau tanamkan kepada generasi. Yamo nakukua nena' tidak semestinya besar, tetapi nagla mottong liu' ia. Sudah banyak yang saya lihat ini yang bagus nang taé' ia dengan pa'de tanda-tanda reken tapi menjadi kecil dan itu yang saya suka yang dipikir benar. Tetapi ya itu tadi' sudah pernah dilakukan itu, tapi ko ma'sara o ia angga' kalena.</p>	
P	<p>Selanjutnya kalau memang ini adalah bentuk penghargaan kepada orang tua, lalu bagaimana ketika dalam suatu acara ada orang tua yang duduk bersampingan dengan kepala desa yang jauh lebih muda darinya, kemudian dia mendapatkan bagian yang lebih kecil?</p>	
I	<p>Ok, kukua nena' di Sepang dan seluruh bahkan suppiran sampai inde dekke e, hamba-hamba Tuhan ini dianggap perpanjangan tangan dari Tuhan to apakah seorang hamba Tuhan yang berumur masih dua puluan tahun dianggap anak-anak? Kan tidak. Yang dihargai adalah jabatannya lagi yang dihargai. Ada tanggung jawabnya didalam. <i>Kan yamo na kukua nena' iya te mai aka nakande tau taé' nakandebang ia, na pertanggungjawabkan ia. Kande buku lappa napertanggungjawabkan, kande buku siruk napertanggungjawabkan. Pandita kande buku lappa napertanggungjawabkan ia</i></p>	<p>Orang mudah yang mendapatkan buku lappa dan buku siruk, itu karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab. Contohnya pendeta mudah, dia tidak bisa disebut anak-anak lagi, karena dia adalah orang tua kita sebagai jemaat dalam Gereja. Jadi artinya bahwa jabatannya lagi yang dihormati.</p>

	<p><i>artinya ma'sambayang o ia melapori langan Dewata kamasei pitawakku itukan tanggungjawab. Ini yang harus ditanamkan makanya sibiasa kukuan sola-sola ko kita ini adalah tugas jadi suka tidak suka harus dilakukan karena ini adalah mandat. Sama dengan pemerintah, diakan diberi tanggungjawab untuk itu dan tidak serta merta itu dimakan karena itu dipertanggungjawabkan seperti itu sebenarnya. Jadi kalau saya ya itu tadi, okelah saya sepaham <i>sapo tae' to sia tau dilarang ma'bagi rata</i>, hanya kembali kepada orang yang melakukan acara. Selama ini saya melihat orang yang melakukan acara, sekecil apapun dia, serendah apapun perekonomiannya, pasti <i>nangga'I kalena</i> dan saya harus menghargai <i>to kukuan atau to kutambai</i> bagaimanapun juga itu harus saya hargai ya hanya tidak bisa diukur dengan orang lain.</i></p>	
P	<p>Bagaimana konsep keadilannya bagi masyarakat?</p>	
I	<p>Orang sudah pahami itu bahwa memang <i>yakennang sipato'na alai nang sipato'na tongan ia</i>. Artinya mereka tidak merasa bahwa kenapa saya dikasi begini, yang selama ini saya liat tidak seperti itu. Kalau saya kan orang sudah mengerti bahwa memang sudah harus seperti itu, misalnya saya masih mudah dan ada orang tua, <i>tapi kenabengan na tau susi te,e pasti kiara'I tau kitai I</i> karena napahami mereka ia. Jadi orang di Sepang itu sebelum <i>napalako ia nang makkami ia na tangnga' kumua</i> sudah seharusnya ini yang mereka dapatkan walaupun tidak bisah dipungkiri bahwa banyak orang yang kecewa dengan itu. <i>Tapi itukan bukan orang yang ma'bisara</i> tapi oknum yang salah menjalankan apa yang</p>	<p>Masyarakat sudah pahami itu bahwa mereka mendapat, karena memang mereka memiliki peranan penting atau memiliki tugas tanggung jawab yang besar</p>

	mejadi tugasnya rappi' dan itulah yang memang selama ini bermasalah.	
P	Jadi praktik ini masih sangat relevan dilakukan di era saat ini?	
I	Menurut saya tidak ada masalah. <i>Nang nakua ia Dewata kamasei padammu.</i> Inikan sebetulnya ini adalah yang saya pahami sebenarnya <i>tomatua dolo ia e kesitiroani tau, noka'ri ia ke masiri' siulu'na</i> dalam artian bahwa akami ladi bengan tau ketae ladi baluk sehingga mereka turut mengambil bagian dalam apapun kegiatan entah itu <i>rambu tuka' tau rambu solo'</i> karena jangan sampai <i>ma'loko bang I tau</i> dan inikan adalah memang sesuai dengan ajaran kekristenan komua sikamaesia ko ya melomi ia. <i>Kan tae'ra nakua tau ko ku bawakko te,e po mu indan I, perasaatta bangri kita.</i> Kalau seperti itu.	Praktik ini masih relevan karena Tuhan sendiri mengajarkan bahwa hormatilah orang tuamu.
V	Obet (Majelis Gereja)	
P	Bagaimana pandanganta mengenai praktik ma'buku?	
I	Secara Gereja disatu sisi ada nilai positifnya, tetapi dipihak lain ada nilai negatifnya. Maksudnya seperti ini, nilai nilai positifnya ada tanda penghargaan terhadap orang tua, tetapi sisi negatifnya termasuk sangat menghambat perkembangan generasi karena ma'bukui adalah sesuatu yang sebenarnya merupakan pembagian yang biasanya kita inde tomattawa lek yakan secara sepintas kukua nena' secara positifna unnangga'ki tomatuatta tetapi nilai negatifna itu sangat pemborosan dalam artian e biasanya orang meakukan tanpa menyadari bahwa indan na kabua'. Jelas komua indan ia nakabua' karena e melihat keadaan ini mau tidak mau harus ikut arus walaupun tanpa disadari ya termasuk misalna kita ke pabotting ki anak ta reken, kalau kita	Dalam praktik <i>ma'bukui</i> memang menitip beratkan pada hal penghargaan, tetapi kita juga harus melihat bahwa praktik <i>ma'bukui</i> ini merupak pengambat besar bagi perkembangan perekonomian masyarakat. Walaupun memang praktik ini sifatnya tidak mengkikat atau diharuskan bagi masyarakat untuk harus dilakukan, tetapi ada tekanan moral yang ditimbulkan bagi masyarakat jika tidak melakukan praktik ini apalagi jika acaranya dilakukan di Sepang, sehingga terkadang orang melakukan acara diluar batas kemampuannya dan akhirnya membuat banyak hutang. Tentu ini menjadi pengahambat besar bagi perekmangan perekonomian masyarakat dan menjadi beban bagi generasi kedepannya.

pestantakan anak-anak na sebenarnya e aka para' istilahna e dikabuaran ia indan lek. Ka dengan sendiria kemakkami diolai dako' untung si,I ke tomatuanna si,I pikkiri'I tapi kemisalna iari te,e tomakka dipabotting dako' yakan tannia dasar secara positifna tapi iyami tu,u ko indanri dikabuaran I kasian, tanpa disadari to. Kemudian berbicara masalah Gereja, e disatu sisi kedikua diangga'I tomatua lan dikaitkan dengan apa yang dikatakan Tuhan yaitu hormatilah ayahmu dan ibumu, yake aku pikkiri'I menghormati orang tua bukan pada soal mattawa kalau saya. Banyak segi yang sebenarnya Tuhan inginkan bagaimana mengasihi orang tua, mengasihi sesamanya, tapi yami tu,u kalau hal ini diikat dalam kesimpulannya dikua diangga'I tomatua, tapikan kelihatannya diangga' ia tomatua yah tidak secara utuh juga, artinya menurut pahamku selama ia te,econtohnya yang lihat selama ini kasarna ia kedikua iate masalah ma'bukui ia e unnula'I kadengananna tau kasarmi te kedikua susi. Memang susimi tu,u tula'na tunggu nena' lau' komua salami tomattawa temo ka memang salah I artinya karena sekarang orang yang sebenarnya moi ia tannia buku ladi bengani tapi yamo te,e kadikua panganggaran, ya iamo te,e pasusi ia e kenyataannya seperti itu sehingga kesimpulannya buat saya secara positifna ka dikua panganggaran memang nakala'I pangadaran tapi segi negatifna itu terlalu pembrosan dan menghambat perkembangan generai kedepan. Karena tannia kamapian te,e indan ia dikabuarani todpabotting kasian tapi tae' disadari, susi to si,I ya apabile buat ke pa'tomatean ka ladi tolak raka ke dengan aka sae nabawa

	<p>tau. Tapi iyake masalah pa'pabottingan memang masussa salonai. Jadi iake aku' Gereja harus berjalan melihat te masalah pattawan dan Gereja harus beranikan diri iake misalnya kita mau melakukan langka-langka seribu kedepan, pasti dimulai dengan langka pertama, tidak semudah kita membalikkan telapak tangan, tapi ya bagaimana Gereja berperan didalam. Iyaya masalah panganggaran lako tomatua tetap ia diangga' lako toamatua tapi bukan masalah dikaitkan dengan pattawan. Karena kalau ia manda la mendadi kesimpulan tanpa melihat generasi kedepan, pasti kita tetap berjalan ditempat.</p>	
P	Kira-kira inde pattawanne adil atau tidak?	
I	<p>Tidak. Tapi kalau secara adat adil, secara kabiasaan adil, tapi buat Gereja tidak adil. Adil secara adat karena e memang ada beberapa tertentu orang yang akan mendapatkan itu buku. Tapi kalau memang mau dibawa kedalam Gereja secara iman tidak ada keadilan. Aka nakua la adil? Misalnya dikua pea na tomatua, haruna ia peara dikamasei tannia tomatua. Kasar salonami te, e kedikua susi I peara ia dikamasei tanniara tomatua. Ya tomatua tatta'I dikamasei tapikan dipahami ia. Iatu mati' pea syapa yang akan meliat orang tuanya nanti, pasti penana. Artinya secara adat iamo na dengan ka ada'ra kabiasaanra pangadaran memang adil, tetapi secara gereja tae' adil. Sedangkan ladipapadai na untung baik ke adil I, apalagi kennang senga'mi modelna pira'kan.</p>	<p>Praktik ini secara adat adil, karena memang harusnya ada beberapa orang tertentu yang berhak mendapatkan buku lappa dan buku siruk sebagai bentuk penghargaan kepada tugas tanggung jawabnya.</p> <p>Tapi kalau dibawa dalam Gereja, secara iman ini tidak adil karena misalnya anatar anak-anak dan orang tua, seharusnya kita harus lebih sayang kepada anak. Pengahrgaan kepada orang tua itu memang seharusnya ada, tetapi dalam hal makanan, seharusnya anak-anak yang diberikan lebih dari pada orang tua.</p>
P	Apakah ini bertentang dengan firman Tuhan yang mengatakan kita semua sama dihapen Tuhan?	

D.

I	<p>Lasusi inde e artinya pemahaman saya kembali saya mau sampaikan kukua berbicara masalah menghormati orang tua lalu dibawa pada pemahaman semua sama dihapen Tuhan, ya kembali tadi komua menghormati orang tua bukan mau diwujudkan dalam memberi seperti itu. Ada banyak hal yang kita lakukan untuk menghormati orang tua lek, bukan hanya masalah pattawan itu. Tetapi untuk dibawa dalam masalah-masalah bergereja memang nang tae' den keadilan lan.</p>	<p>Praktik ma'bukui ini bertentangan dengan ajaran kekristenan bahwa kita semua sama dihadapan Tuhan karena tidak ada keadilan dama praktik ini.</p>
P	<p>Apakah ini juga bertentangan dengan hukum kasih?</p>	
I	<p>Kalau dibawa dalam hukum kasih, mengasihi tetapi hanya sebagaian, tidak semua dikasihani seperti kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tapi kalau dilihat, denganmo dikamasei, dengan tae'. Memang kelihatannya dikamaseimi sebagaian tapi ya diasatu sisi yang lainnya seakan-akan terlupaka. Cobami pikir, artinya memang sangat susah, tapi apabole buat memang harus saya sampaikan seperti itu karena melihat apa yang ada sekarang buat saya itu sangat menghambat sekali generasi.</p>	<p>Praktik ma'bukui ini tidak sesuai dengan hukum kasih, karena pembagian ini mebedakan orang.</p>
P	<p>Jadi menurutta inde prakti susi tae'mo relevan dilakukan di era saat ini?</p>	
I	<p>Yah muda-mudahan zaman yang kita hidupi sekarang bisai membuat hal seperti ini hilang. Dalam artian bagaimana supaya kebersamaan dalam hal membagi yang istilah ma'bukui dio yak bisa dinikmati semua orang bukan hanya segelintir orang. Iyaya panganggaran tatta' ia diangga' tomatuatta apalagi kennang dikua inde mai pemangku-pemangku adat, ya tetap aka tatta' ia den disanga</p>	<p>Seharusnya hal seperti ini dihilangkan artinya Bagaimana seharusnya dalam praktik ma'bukui ini dinikmati semua orang dan bukan hanya segelintir orang saja, sehingga kebersamaan itu bisah nampak. Tetapi penghargaan itu tetap ada namun tidak harus ditonjolkan dalam praktik ma'bukui.</p>

	pangadaran lalan mesa' lembang tapi ya bukan yang mau ditonjolkan masalah pattawan ke aku'.	
P	Jadi kira-kira umbo kita' ladipakuanni te,e pattawan na adil e?	
I	Ikutmi ke apa yang dilakukan orang sekarang. Secara umum apa yang dilakukan orang sekarang adalah makan bersama atau prasmanan. Daumo na dengan liu' tau anu terlalu sibuk toi tau urusanna. Iapa ia na dengan disanga kebersamaan, dikamasei nasang toi tau ke ia dipake. Na ia ke dikua libangri dikua diangga' tomatuatta, memang diangga' ia tapi sebagianri tapi yang lainnya itu dan sangat menonjol ia iate masalah pattawan ia unnula' ia rambu. Kecuali memang tonasiturnani terus terang pole' ia lau' mai leppangan na daya mai rea tidak akan pernah hilang. Dan memang iaratu nakala' pangngadaran ia ke masalah tawa o. pemangku adat, kemudian pemerintah-pemerintah setempat, itu yang berhak sebenarnya, memang itu yang menjadi prioritas kedolona, tapi sekarang sesuai dengan perkembangan yang ada sekarang, ya itumi artinya orang juga tidak pernah merasa salah ke tannia tawana diben I yang penting kasalle, yang penting yang ma'tandanamo yang sebenarnya tae' bisa diben tapi ya iamo te,e panganggaran tapi panganngaran salah, rapang mki pai'pin I tau tau tannia kandena dibenni tapi itu yang terjadi sekarang.	Seharusnya kita mengikut dengan dengan apa yang dilakukan orang saat ini seperti disajikan dalam bentuk prasmanan.
VI	Mak Risma (Tokoh Masyarakat)	
P	Umbo nakua pandanganta terkait dengan ma'bukui inde tondok?	
I	Kabiasaan ia mala to si,I diikuti, mala to si,I tae' diikuti. Tapi artinya kemereataan ia, tetap ada namanya	Praktik ma'bukui merupakan bentuk pengahrgaan kepada orang tua, tapi tidak semua orang tua diberikan buku lappa dan

	<p>penghargaan, sapo iake dikua masalah ladi beda-bedakang libangki te mai e bagi saya itu tae'na setuju ka kita' temai to mase-mase nang tatta' liu' mki lading liu' aka gitai liu'mi inde tosugi' ia komua diangga'-angga' tedio ia nangla buku ladi bengan te dio ia ka mallaka'-lakka' ia rambunna. Na moi'ka kita dikua matua miki na ia, karena mungkin malakka'-lakka' rambunna ia, sugi' ia, jadi tetap ia dihargai, kita'-kita' te mai moi dikua tomatua pepemo nang tatta' toki mippea liu' ke ia liu'mi tu matin dikua nagladi palako liu'mi tu ada' susi tu matin lama'bukui aka mai, tapi iyamo tu kutole-tole liu' komua pengaharhaan tetap ada penghargaan sama orang tua, tapi kukua dipapada miki te lako kedikua sebaya ta sia lako na moi' ladi kua sugi' ia ke pada matua miki ya ratakan saja kalau bagi saya.</p>	<p>buku siruk, hanya orang-orang tertentu saja yang bisah diberikan buku ini. Jadi yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin.</p> <p>Kemudian dalam praktik ma'bukui terkadang orang yang memiliki usia masih sangat mudah, tetapi merukan anak dari orang kaya atau orang tuanya memiliki peranan penting dalam masyarakat sehingga mendapatkan bagian yang besar dari pada orang yang tua namun tidak memiliki peranan apa atau tidak memiliki strata sosial yang tinggi.</p>
P	Apakah praktik ini masih relevan dilakukan di era kekristenan saat ini?	
I	<p>Kalau berbicara masalah kekristenan nang ladi ratakanmi saja, tidak usah selalu mau ditonjolkan ini, jangan selalu ditonjolkan. Namanya penghargaan tetap penghargaan tapi jangan terlalu ditonjolkan ke pendapa' ku aku'na. aka kurasakan tongan selama te,e moi'na ka sola solakue dikua matua mo aku' na ia, nang dikua liu' ia ko diangga'-angga' liu' ia ka diangga' tomatuanna mikkalao dio mai ya moi' inde mai anak-anakna e dipakaka tomi na kita' inde mai karna diangga' mi ia tomatuanna to, dari dulu kan memang diangga'mi tomatuanna ia, ya moi'ka' aku adik-adik ku karna susi liu' mo ka' aku inde e tomatua pepemo I nang diangga' liu'pi te adikku na aku' te,e. jadi kukua aku'na kela bisa</p>	<p>Praktik ini sudah tidak relevan lagi dilakukan di era kekristenan saat ini karenan kita semua sama dihadapan Tuhan. Penghargaan tetap ada, tapi tidak harus dalam bentuk ma'bukui. Banyak hal yang bisah dilakukan untuk menunjukan penghargaan kita kepada semua orang.</p>

E.

	dipa'deimo kedikua anu susi te,e. kan ini ta'ra komua diharuskan ki bikin anu begini. Kan kela dikua masalah iamo tu matin ladi pikirkan to, pada-pada miki dio olona Dewata, kita sama-samami derajatta dihadapan Tuhan itu, tidak adami tinggi rendahnya dihadapan Tuhan. Lalanri tu lino ia na dikua tomakaka te dio ia e, ke dikua masalah derajatta dio olona dewata ia kan kita sudah sama. Tapi dikua liu' kabiasaan-kabiasaan po bisa to si'I dipalako, bisa tae'.	
P	Jadi adil menurut ta itu bagaimana?	
I	Seharusnya kebagi saya supaya adilnya ya penghargaan tetap penghargaan, tapi ratakan saja orang tua kalau memang sudah orang tua ratakan orang tua.	
P	Jadi maksudnya kalau orang tua semua disitu, harus besar semua?	
I	Iyo. Maksudnya kedikua pada-pada miki te tomatua ya daumo pakentara maro' koma nang biasa si'I dibengan tedio bari'ni'na ia e. na moi tori tae dikua ditonjolkan tu buku kan bukuri kita' menonjol dikampung kita' to buku lappa dengan buku siruk, na moiri tannia buku lappa yang penting mu pasiseimbang-imbang siami inde kasallena daumo na mu pa kentara maro' mu bengan inde mai dikua kan yang paling rendah inde kita' tondokta dikua usukna, moi kasian inde pada-pada syaki inde lako, usukna mo kita' dibenki na inde dio pea'-pea' dibengan buku buku anu mai karena diangga' omi tomatuanna na itu yang saya banta. Diratakan saja orang tua. Biar bagaimana dikua sugi' tedio ia kenna tomase-mase pasiratabang mi lako ke masalah pattawanra.	Menurut informan, seharusnya dalam praktik ma'bukui, semua orang tua mendapat bagian yang sama besarnya. Tidak harus ada buku lappa atau buku siruk yang penting ukuran dagingnya sama. Biarlah buku lappa diberikan kepada pendeta dan tomakaka, demikianpun dengan buku siruk diberikan kepada pemerintah, sebagai bentuk penghargaan kepada mereka atas tugas tanggung jawabnya, yang jelas ukuran daging kepada semua orang tua itu sama.
VII	Pak AI/ Uto' (Tokoh Masyarakat)	

P	Bagaimana pandangan mengenai praktik ma'bukui?	
I	<p>Secara manusiawi praktik ini tidak relevan karena semua itu manusia setara, apalagi kita dalam Kristen kita ini tidak ada yang berbeda walaupun jabatannya sebagai guru, tomakaka, atau lembaga adat yang paling tinggipun manusia. Dimata Tuhan ini kita sederajat, sama dihadapan Tuhan kita semua ini. Cuma kalau kita kembali lagi ke ini apa namanya disanga inde kita' lembang diadai', masussa toi dikua keladi hilangkan. Karena kapan kita hilangkan otomatis semua ini jajaran-jajaran adat istiadat pasti hilang dan kemudian juga ini tanda-tanda adalah penghargaan. Dikualek dibukui inde anu ia ka inde jabatanna dihargai.</p>	<p>Praktik ma'bukui sudah tidak relevan lagi dilakukan di era kekristenan saat ini karena kita semua sama dihadapan Tuhan, baik itu pendeta, guru, pemerintah, tomakaka, kita sama-sama manusia.</p> <p>Tapi disisi lain kitapun tidak bisa menghilangkan praktik ini, karena biar bagaimanapun Sepang merupakan tondok diadai', artinya desa yang memiliki adat istiadat. Jadi ketika praktik ini dihilangkan, maka Sepang menjadi kehilangan identitasnya dalam hal adat.</p>
P	Jadi adil menurutnya harusnya bagaimana?	
I	<p>Pribadikku' lebih bagus dicincang, lebih bagus disama ratakan saja. Keuntungannya pertama kita semua sederajat, takden ma'karumammang komua tannia te tawaku e, makana barinni' aku' na matuana' aku', kemudia tidak terlalu buang-buang daging. Laku kua tongan ta'e' laku dukung na kaleku na kanna, laku dukung na mase-mase tau pira'. Karena misalnya dipatei mesa' bai, yang berarti didalam situ hanya 2 yaitu buku lappa kiri kanan yang paling berarti. Sedangkan semua orang kelakkande tu aka-aka misalna duangpulu tau duari tau lana kanda buku berartinna keladi kembangkan liu'I sedakana ini orang-orang lain yang ada masih patut nakanna, ta'e'mo kasian na kanna sehingga muncullah disitu pertikaian. Sisala pendapa' omi tau nakua na susi o</p>	<p>Informan mengatakan bahwa jauh lebih baik jika dalam pemabagian daging ini dicincang karena disamping mengurangi beban orang yang mengadakan acara, juga menunjukan kesetaraan kita dihadapan Tuhan dan tidak ada lagi pertikaian yang muncul karena perbedaan besar kecilnya daging dalam acara.</p>

	aku te,e na pada syana', anu to syana' aku'.	
VIII	Pak Yohanis (Majelis Gereja)	
P	Bagaimana pandanganta mengenai praktik ma'bukui?	
I	<p>Kalau kita melihat cerita dari orang tua dulu mengenai praktik ma'bukui memang pada prinsipnya bagus seandainya begitu terus, tapi karena e konsepnya sudah mulai berbeda pada akhirnya menurut saya sebuah kesalahan besar. Contoh kasus ada saja orang yang masih sangat mudah dan punya strata ekonomi yang diatas, orang yang surpei mattawa dia sudah kasih yang besar walaupun sebenarnya tanniapa ladiawai. Na disitulah akarnya masalah ini. Bukan tradisinya yang muncul disitu tapi sudah mulai mengarah kepada seperti apa rambunna tau. Kan awalnya itu yang dikenal ada buku siruk dan buku lappa, memang orang yang diberikan buku lappa to lappa-lappai kada sanganna ia, artinya orang yang mampu memberikan wejangan kepada orang pola pikir kepada orang bagaimana mereka bisah berkembang. Sementara buku siruk orang yang memang mampu membantu orang uppsiruk pa'lembangan ia, memberikan bantuan pada saat orang membutuhkan itu yang dikasih sehingga dihargai posisinya seperti itu, bukan karena dikasi-kasi saja. Sebenarnya memang fungsinya dorang itu memang luar biasa mengayomi orang banyak baik dari segi arahan, baik dari segi memberikan bantuan.</p>	<p>Praktik ma'bukui sudah mengalami perubahan dalam hal pembagian buku/tulang lappa dan siruk. Karena saat ini orang bukan lagi melihat pada syapa orang yang memiliki peranan penting dalam masyarakat, tetapi kebanyakan saat ini orang hanya melihat dari sisi ekonomi masyarakat untuk diberikan buku/tulang penghargaan. Padahal makna sesungguhnya adalah buku/tulang lappa ini hanya bisah diberikan kepada orang-orang yang mampu memberikan wejangan dan arahan kepada masyarakat, seperti tomakaka dan pendeta. Demikianpun dengan buku/tulang siruk, itu hanya diberikan kepada orang yang mampu membatu masyakat seperti tokoh pemerintah.</p>
P	Seandainya kita masih e kuat terus pegang tradisi ini dari dulu tanpa ada perobahan, yang mana dulunya dua babi saja sudah cukup, sedangkan	

	sekarang puluhan babi masih kadang tidak cukup	
I	Iyah karena sekarang semua orang sudah mau bagiannya yang tadi yang sebenarnya dia hanya tinggal dirumahnya tanpa ada sumbangan pikirannya kemasyarakat, tidak pernah memeperhatikan seperti apa e kondisi hidupnya keluarga juga tidak pernah, tapi mereka juga sudah mau mendapatkan buku lappa dan juga buku siruk, itu yang sebenarnya tidak bagus.	
P	Maksudnya ma'pedoi' tau?	
I	Tidak tapi agak enggan memberikan kepada orang yang punya kalau kecil na sebenarnya yang besar itu sudah tertentu orang punya, tidak semua orang dikasi.	
P	Jadi dalam konteks saat ini, kita sudah mulai ragu dengan praktik ini?	
I	Saya ragu karena bukan lagi mau menyatakan syapa orang tua yang patut dihargai, tetapi semua orang hanya memenuhi kenininan orang dengan tawa itu. Bayangkan itu kalau orang mau makan sampai satu jam orang dirappi' karena itu orang yang mau bagi itu nakua inde aku' laku olae akanna ladi bengai? Disitukan sudah ditau bahwa terlalu banyak orang yang mestinya tae' syapa manggi' ditawai termasuk saya sebenarnya tae'pa' aku manggi' ditawai ka masih ada saya punya bapak.	Informan mulai tidak sepakat dengan praktik ma'bukui saat ini karena sudah ada perubahan dalam praktik ma'bukui, yang mana dalam praktik ma'bukui sudah tidak menunjukkan lagi penghargaan kepada orang yang memiliki peranan penting dalam masyarakat, tetapi orang hanya melihat pada strata sosial masyarakat.
P	Jadi menurutta bagaimana seharusnya pattawan ini supaya adil?	
I	Semestinya lari kedunia sekarang karena apa, kita juga makanji. Kalau kekotakan kita juga makanji kalau ada acara dikota, na apa bedanya makan disana dengan makan disini. Cuma kita terpengaruh dengan apa yang diktakan orang tua, tapi ketika itu ada dan orang	Seharusnya kita mengikut pada perkembangan saat ini yang mana dalam sebuah acara seperti diperkotaan itu rata-rata menggunakan metode prasmanan ketika makan bersama.

	mampu lakukan menurut saya tidak ada masalah yang penting bahwa dia tidak terjerat dengan hal itu.	
P	Berarti hal ini salah satu penghambat perekonomian masyarakat?	
I	Iyah salah satu itu utang gengsi itu. Itu orang rata-rata anu berapa tahun baru bisah ada rumah itu orang kawin tapi kalau dihitung itu pengeluaran dipesta kawin, lebih dari dua rumah. Tapi kita tidak bisah katakan keorang bahwa jangan lakukan seperti itu karena apa, prinsipnya orang nakua angga'to syana' aku' kaleku'. Soal menghargai wibawahnya itu tidak bisa diukur seperti apa, apapun bisah korban yang penting bahwa dia punya wibawa tidak hilang.	Ma'bukui merupakan penghambat perkembangan perekonomian masyarakat karena dalam praktik ma'bukui mengorbankan banyak babi
IX	Nek Asman (Tokoh Masyarakat)	
P	Umbo te nakua sejarahna to Sepang ia e?	
I	Kita'-kita' to Sepang, nang todao'ki=kita' mai Simbuang. Coba si,I mu lambi'-lambi' kada tama mamasa tang na kua ia ko nang nene' ia simbuang. To tae'ussenan sejarah kenakua koma tae' kita mikkatti langan simbuang	Masyarakat Sepang ada orang-orang yang berasal dari Simbuang.
P	Jadi inde to Sepang ia, lanbangri ia kabupaten Mamasa, po nang Toraya ia leh?	
I	oioo	
P	Ya susi to inde pattawan le?	
I	Iyo. Nang ada' dao'ra kita mai dibawa sae inde. Iyari ia dikua ko taennianna ada' tae'la bisa diben. Semua orang bisa karena itu tanda penghargaan. Tapi' nang senga' disanga tawa ada'. Biasa aka tau sala anu komua onna iao tende lao diben na tannia ada'. Tae' ia mala dikua. Kan ikokan ku undang ko, kan ini penghargaan.	

<p>Nang tempon dioraka main nang susi te,e, atau mane' iari te,e na dikua pangganggara, e?</p>	
<p>Nang dari dulu ia. Alla' kela ladikua ko dipasandai nasang buku lappa po akao ladi sandaianii. Katakanlah lan pemerintahan ko tomatua manda dibengan, ka tidak mungkin pea pole ladi bengan kasallena na tomatua tae'. Nang denmo ia tertentu ke dengan dingai lao male, nang dikua iako pasengaran memangmi tu tawana tomakaka dolo ia. Sya pendeta, sya pastor aka iamo sanggona tanda langanna.</p>	

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN





